

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Kepustakaan. Metode penelitian Kualitatif Yang dilakukan melalui studi pustaka Library research. Yaitu meneliti dari buku-buku, Journal-journal dan karya-karya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian Library research dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah atau mengkaji suatu masalah⁴¹

Dengan demikian penelitian ini memfokuskan analisa terhadap bahan tertulis atau teks tertulis lainnya mengenai kata *mutmainnah* dalam Al-Qur'an surat ali-imran ayat 126 dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian "*Makna Muthmainnah dalam QS. Ali-Imran Ayat 126 (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*" berupa data tekstual yang terkonsentrasi pada kata dan medan makna *muthmainnah* beserta derivasi akar طمأن dalam Al-Qur'an. Data utama yang dianalisis meliputi:

1. *Basic meaning* kata *Muthmainnah* dalam QS. Ali-Imran ayat 126 menurut semantik Toshihiko izutsu

⁴¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar metodologi penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, n.d.).

2. *Relational meaning* kata *Muthmainnah* dalam QS. Ali-Imran ayat 126 menurut semantik Toshihiko izutsu
3. *Synchronic and diachronic semantics* kata *Muthmainnah* dalam QS. Ali-Imran ayat 126 menurut semantik Toshihiko izutsu
4. *Weltanschauung* kata *Muthmainnah* dalam QS. Ali-Imran ayat 126 menurut Toshihiko Izutsu

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang berhubungan langsung dengan permasalahan atau objek utama dari penelitian ini. Dan sumber data sekunder merupakan sumber informasi penelitian yang didapat secara tidak langsung lewat perantara. Dengan kata lain, data tersebut bukan dikumpul langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau hasil pengumpulan pihak lain.⁴²

1. Sumber data primer

Data pokok atau acuan utama yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu kitab suci al-Qur'an dengan mengkaji ayat tentang lafadz *muthmainnah* yaitu surat ali-imran ayat 126. Ayat ini menjadi objek analisis utama melalui pendekatan semantik Izutsu. Dan buku karya Toshihiko Izutsu yaitu *Relasi Tuhan dan manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*

⁴² Undari Sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder,dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* Page 5, no. September (2024): 110–16.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dibutuhkan sebagai penunjang dan pelengkap data dalam penelitian ini. Adapun sumber data sekundernya meliputi, kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an al-Karīm*, kamus *Lisān al-'Arabi*, kitab tafsir klasik dan kitab Tafsir modern, Karya ilmiah lain, seperti artikel, jurnal, skripsi yang membahas makna *muthmainnah* dan pendekatan semantik dalam al qur'an.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library reseach), dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan masalah atau kata kunci. Kata kunci yang di tentukan yaitu kata *muthmainnah*.
- b. Menelusuri kata *muthmainnah* dalam alqur'an baik dalam lafaz Tunggal maupun bentuk lainnya. Penelusuran ini dilakukan dengan menggunakan kitab *Al Mu'jam Al Muhfaras*. Peneliti juga menambahkan kitab-kitab tafsir untuk membantu menganalisi data.
- c. Menelusuri kitab kamus *Lisān al-'Arabi* karya Ibn Manzūr, *Maqāyis al-Lughah* karya Ibn Fāris, *Tāj al-'Arūs min Jawāhir al-Qāmūs* karya al-Zabīdī dan *al-Mufradāt fi Garabī al-Qur'ān* karya al-Raghib al-Isfahānī untuk mengetahui makna dasar dan makna historis kata *muthmainnah*. Serta juga mengumpulkan referensi terkait pendekatan semantik Toshihiko Izutsu yang diperoleh dari penelitian terdahulu seperti skripsi ataupun artikel jurnal.

- d. Mengklasifikasikan kata yang bermakna ketenangan berdasarkan periode turun ayatnya, yaitu makkiyah dan madaniyah. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengetahui latar asbabun nuzul ayat yang mengandung makna ketenangan. Rujukan yang digunakan dengan kajian ulumul qur'an. Mencari Taraduf dari kata *muthmainnah*.
- e. Menelusuri makna mendalam dari kata *muthmainnah* dengan menggunakan cara pandang Toshihiko Izutsu. Melalui pendekatan semantik structural, penelitian ini berusaha menggali nilai-nilai filosofis dan spiritual yang terkandung didalamnya, serta memahami bagaimana pandangan Toshihiko izutsu tentang bahasa al qur'an memberikan sudut pandang baru terhadap kata *muthmainnah*.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan memperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah penelitian yang akan dijawab dengan sistematika yang sesuai. Secara operasional, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan utama yang mengikuti kerangka semantik Toshihiko Izutsu, sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Analisis Makna Dasar (Basic Meaning)

Tahapan pertama adalah mengidentifikasi dan menganalisis makna dasar (basic meaning) kata *muthmainnah*. Makna dasar adalah makna yang dikandung oleh sebuah kata tersebut di mana pun kata itu digunakan, terlepas dari konteks spesifik kalimatnya. Makna dasar ini bersifat tetap dan

melekat pada kata tersebut sebagai sebuah unit leksikal yang mandiri.

Langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi akar kata (radīkal) muthmainnah, yaitu akar kata *t-m-n* (ط-م-ن), kemudian menguraikan bentuk-bentuk derivasinya dalam Al-Qur'an dengan bantuan kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm*.
 - b. Menelusuri makna leksikal akar kata tersebut dalam kamus-kamus bahasa Arab klasik, yaitu *Lisān al-'Arab* karya Ibn Manẓūr, *Maqāyis al-Lughah* karya Ibn Fāris, *Tāj al-'Arūs min Jawāhir al-Qāmūs* karya al-Zabīdī, dan *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān* karya al-Rāghib al-Isfahānī.
 - c. Memetakan seluruh kemunculan kata muthmainnah dan derivasinya dalam Al-Qur'an beserta nomor surat dan ayat, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan periode turunnya (Makkiyah dan Madaniyah) untuk melihat perkembangan historis penggunaan kata tersebut.
2. Analisis Makna Relasional (Relational Meaning)

Tahapan kedua adalah menganalisis makna relasional (relational meaning) kata muthmainnah. Berbeda dengan makna dasar, makna relasional adalah makna yang diperoleh dari relasi kata tersebut dengan kata-kata lain di sekitarnya dalam konteks kalimat Al-Qur'an. Makna relasional menempatkan kata dalam jaringan makna yang lebih luas sehingga kandungan semantiknya dapat dipahami secara lebih mendalam

dan komprehensif. Analisis makna relasional mencakup dua jenis hubungan, yaitu:

- a. Hubungan Sintagmatik. Hubungan sintagmatik adalah relasi antara kata muthmainnah dengan kata-kata lain yang hadir bersama dalam satu konteks ayat (in praesentia). Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana kata muthmainnah berfungsi dalam struktur kalimat Al-Qur'an dan makna apa yang dimunculkan oleh hubungannya dengan kata-kata sekitarnya, seperti kata *al-nafs* (jiwa), *al-qalb* (hati), *al-rūh* (ruh), dan kata-kata lain yang berada dalam satu ayat bersamanya.
- b. Hubungan Paradigmatik. Hubungan paradigmatic adalah relasi antara kata muthmainnah dengan kata-kata lain yang tidak hadir dalam teks tetapi memiliki kedekatan atau kemiripan makna (in absentia). Analisis ini mencakup penelusuran sinonim (tarāduf) dan antonim kata muthmainnah dalam Al-Qur'an, seperti kata *sakinah* (ketenangan), *hudū'* (ketentraman), dan sejenisnya, guna memetakan medan semantik (semantic field) kata muthmainnah secara menyeluruh.

3. Analisis Semantik Sinkronik dan Diakronik

Tahapan ketiga adalah menganalisis kata muthmainnah secara sinkronik dan diakronik. Analisis sinkronik adalah kajian terhadap makna kata pada satu periode tertentu (statis-sezaman), sedangkan analisis diakronik adalah kajian terhadap perkembangan dan perubahan makna kata dari waktu ke waktu (historis-dinamis). Toshihiko Izutsu menekankan pentingnya dimensi diakronik dalam memahami bahasa Al-Qur'an,

khususnya dalam melihat transformasi makna antara periode pra-Islam (Jāhiliyyah) dan periode Islam. Dalam tahapan ini, penelitian dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Mengkaji penggunaan kata *muthmainnah* atau akar katanya dalam tradisi bahasa Arab pra-Islam (konteks Jāhiliyyah) untuk mengetahui makna asalnya sebelum turunnya Al-Qur'an.
 - b. Menganalisis bagaimana Al-Qur'an menyerap, memodifikasi, atau memberikan makna baru terhadap kata *muthmainnah* dalam konteks keimanan dan spiritualitas Islam.
 - c. Menelaah perbedaan atau konsistensi makna kata *muthmainnah* dalam ayat-ayat Makkiyah dibandingkan dengan ayat-ayat Madaniyah untuk melihat perkembangan konseptual kata ini seiring turunnya wahyu.
4. Konstruksi Weltanschauung (Pandangan Dunia Al-Qur'an)

Tahapan keempat dan terakhir adalah mengonstruksi weltanschauung atau pandangan dunia Al-Qur'an yang terkandung dalam kata *muthmainnah*. Weltanschauung dalam konsep Izutsu bukan sekadar makna linguistik biasa, melainkan sebuah visi atau pandangan dunia yang menyeluruh cara Al-Qur'an memandang alam semesta, manusia, dan Tuhan sebagaimana tercermin dalam struktur konseptual bahasa Al-Qur'an itu sendiri. Pada tahapan ini, peneliti menyintesis seluruh temuan dari tahap-tahap sebelumnya (makna dasar, makna relasional, serta dimensi sinkronik-diakronik) untuk merumuskan konsep *muthmainnah* sebagai bagian integral dari worldview Qur'ani. Analisis ini dilakukan dengan cara

menghubungkan makna muthmainnah dengan konsep-konsep teologis dan spiritual yang lebih besar dalam Al-Qur'an, seperti konsep iman, ketenangan jiwa, hubungan manusia dengan Allah, dan orientasi eskatologis, sebagaimana termuat dalam QS. Ali-Imran ayat 126.

Dengan demikian, keempat tahapan analisis data tersebut mulai dari analisis makna dasar, makna relasional, kajian sinkronik-diakronik, hingga konstruksi weltanschauung dijalankan secara berurutan dan saling melengkapi untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, mendalam, dan ilmiah terhadap makna muthmainnah dalam QS. Ali-Imran ayat 126 melalui perspektif semantik Toshihiko Izutsu.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian ilmiah untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dalam penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif ini, teknik keabsahan data yang digunakan mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba (1985), yang meliputi empat kriteria utama: kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas berkaitan dengan kepercayaan terhadap data yang ditemukan dalam penelitian. Dalam penelitian tentang makna Muthmainnah dalam QS. Ali-Imran ayat 126 melalui analisis semantik Toshihiko Izutsu ini, kredibilitas data dijamin melalui beberapa cara berikut:

- a. Ketekunan Pengamatan (Persistent Observation). Peneliti melakukan penelaahan secara mendalam dan teliti terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder yang berkaitan dengan kata *muthmainnah*. Pengkajian dilakukan secara berulang terhadap teks Al-Qur'an, khususnya QS. Ali-Imran ayat 126, serta terhadap karya-karya Toshihiko Izutsu, terutama *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang metode semantik yang diterapkan.
- b. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memverifikasi dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, yakni: (1) sumber primer berupa teks Al-Qur'an dan karya utama Toshihiko Izutsu; (2) kamus-kamus bahasa Arab klasik seperti *Lisān al-'Arab* karya Ibn Manzūr, serta (3) literatur sekunder seperti jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel yang membahas semantik Al-Qur'an dan kata *muthmainnah*. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber tersebut, peneliti dapat mengecek kebenaran dan konsistensi temuan.
- c. Triangulasi Teori. Selain triangulasi sumber, penelitian ini juga menggunakan triangulasi teori dengan cara mencocokkan hasil analisis semantik Izutsu terhadap kata *muthmainnah* dengan pandangan para mufasir dan ahli bahasa Arab terdahulu. Hal ini bertujuan untuk memverifikasi apakah kesimpulan yang diperoleh melalui pendekatan semantik struktural Izutsu sejalan dengan atau memberikan perspektif baru dibandingkan dengan penafsiran konvensional.

- d. Referensi yang Memadai (Adequate References). Seluruh data, kutipan, dan pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini didukung oleh referensi yang jelas dan dapat dilacak. Penggunaan kitab Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm sebagai alat bantu penelusuran ayat memastikan bahwa tidak ada ayat yang terlewat dalam analisis.

2. Keteralihan (Transferability)

Keteralihan mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks lain. Penelitian ini menjamin keteralihan melalui deskripsi yang tebal dan rinci (thick description) terhadap konteks, metode, dan langkah-langkah analisis yang digunakan. Dengan mendokumentasikan secara terperinci prosedur analisis semantik Izutsu yang meliputi penelusuran makna dasar (basic meaning), makna relasional (relational meaning), analisis sintagmatik dan paradigmatis, serta pemaknaan weltanschauung, penelitian ini memungkinkan peneliti lain untuk menerapkan kerangka metodologi yang sama terhadap kata-kata kunci Al-Qur'an lainnya.

Selain itu, penelitian ini juga mencantumkan klasifikasi ayat-ayat berdasarkan periode turunnya (Makkiyah dan Madaniyah) secara rinci, sehingga memungkinkan pembaca untuk mengikuti alur analisis dan memverifikasi temuan secara mandiri.

3. Kebergantungan (Dependability)

Kebergantungan berkaitan dengan konsistensi proses penelitian. Untuk memastikan kebergantungan, penelitian ini menempuh beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Konsistensi Metodologis. Penelitian ini mengikuti langkah-langkah metodologi semantik Izutsu secara konsisten dan sistematis dalam setiap tahap analisis. Mulai dari penelusuran makna dasar (basic meaning) melalui kajian akar kata, hingga analisis makna relasional melalui hubungan sintagmatik dan paradigmatis, serta konstruksi *weltanschauung* Qur'ani, semua dilakukan dengan standar yang sama dan berurutan.
 - b. Audit Jejak (Audit Trail). Peneliti mendokumentasikan seluruh proses pengumpulan, pengklasifikasian, dan analisis data secara sistematis. Setiap langkah analisis dicatat dan dapat ditelusuri kembali, sehingga memungkinkan pembimbing dan penguji untuk memverifikasi proses penelitian secara menyeluruh. Hal ini mencakup pencatatan ayat-ayat yang memuat derivasi akar *tama'anna* (طَمَأَن) dalam Al-Qur'an beserta konteksnya masing-masing.
 - c. Bimbingan Akademis. Proses penelitian ini dilakukan di bawah bimbingan dosen pembimbing yang ahli di bidangnya, yakni Dra. Rahmi, M.Ag dan Bilfahmi Putra, S.Th.I., M.Ag. Bimbingan secara berkala memastikan bahwa analisis yang dilakukan tetap berada pada jalur metodologis yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Kepastian (Confirmability)

Kepastian berkaitan dengan objektivitas penelitian, yaitu apakah temuan penelitian lebih mencerminkan situasi yang diteliti daripada bias peneliti. Dalam penelitian ini, kepastian dijamin melalui beberapa cara:

- a. Penggunaan Sumber Primer yang Otoritatif. Analisis didasarkan secara langsung pada teks Al-Qur'an sebagai objek utama dan karya Toshihiko Izutsu sebagai kerangka teori, bukan pada interpretasi pihak ketiga semata. Hal ini meminimalkan distorsi informasi dan memastikan bahwa hasil analisis benar-benar bersumber dari data yang autentik.
- b. Transparansi Analisis. Setiap kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini didasarkan pada data yang dapat diverifikasi dan dikonfirmasi. Peneliti memaparkan secara transparan langkah-langkah analisis, sumber yang digunakan, serta alasan di balik setiap interpretasi yang dihasilkan, sehingga pembaca dapat menilai kewajaran dan ketepatan kesimpulan yang dihasilkan.
- c. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu. Temuan penelitian ini dikonfirmasi dengan membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya dibahas secara eksplisit, sehingga kontribusi orisinal penelitian ini dapat diidentifikasi dengan jelas dan temuan yang dihasilkan dapat dikonfirmasi keabsahannya.

Dengan menerapkan keempat kriteria keabsahan data tersebut secara konsisten, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penerapan teknik keabsahan data

ini juga sejalan dengan hakikat penelitian kualitatif kepustakaan yang mengedepankan kedalaman analisis, konsistensi metodologis, serta kejujuran ilmiah dalam setiap proses penelitian.

